

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut dengan SARS-CoV-2. WHO (World Health Organization) pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul laporan dari sekelompok kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat Cina (WHO, 2020). *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan virus RNA, dengan tampilan khas seperti mahkota di bawah mikroskop elektron karena adanya lonjakan glikoprotein pada bagian luar penutupnya (Di Gennaro et al., 2020).

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* membawa dunia kedalam krisis dengan skala dan cakupan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan juga mengakibatkan kegawatan internasional di bidang kesehatan. Virus ini mengganggu kelangsungan layanan kesehatan rutin termasuk imunisasi dasar. Akibatnya jumlah anak yang diimunisasi menurun, dan mengakibatkan risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Felicia and Suarca, 2020).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2020).Adanya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan Global Alliance for Vaccine and Immunization),WHO(World Health Organization) dan UNICEF(United Nations International Children's Emergency Fund) menyebutkan bahwa kurang lebih 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit difteri, campak dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan layanan imunisasi rutin dan 60 negara menunda pelaksanaan imunisasi terutama campak dan polio. Hal ini tentu dapat berisiko untuk terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I(Penyakit Menular yang dapat Dicegah dengan Imunisasi)(WHO, 2020) .

Seluruh dunia terkena dampak dari Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) terutama program imunisasi.Di Arab Saudi,terjadi penundaan imunisasi berkisar antara 9% hingga 24% di karenakan berbagai faktor, seperti tidak tersedianya vaksin di beberapa fasilitas kesehatan primer dan kekhawatiran orang tua karena takut anaknya tertular virus Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ini merupakan alasan paling utama untuk dilakukan penundaan imunisasi(Alsuhaibani & Alaqeel, 2020) .

Di Indonesia juga merasakan dampak *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* pada pelayanan imunisasi. Pada tanggal 20 sampai dengan 29 April 2020 Kementerian Kesehatan di dukung oleh UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) melaksanakan kajian situasi cepat responden yang telah berpartisipasi sebanyak 5,329 dari 9,993 koordinator imunisasi tingkat Puskesmas di 388 dari 514 Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Hasil kajian menunjukkan bahwa 84% Puskesmas menyatakan bahwa selama masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* terjadi penundaan/penghentian pelayanan Imunisasi. Hal ini diakibatkan oleh kekhawatiran orang tua mau pun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan layanan imunisasi di tengah pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) .

Dampak dari penundaan imunisasi selama masa pandemi mengakibatkan jumlah kasus suspek difteri sebesar 944 kasus yang tersebar di 25 propinsi, Pada bulan Mei tahun 2020 menunjukkan kasus suspek difteri yang ditemukan sebesar 129 kasus yang tersebar di 16 provinsi. Pada kurun waktu 6 bulan terakhir yaitu Desember 2019 sampai dengan Mei 2020, kasus difteri paling banyak dilaporkan di Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Timur dan Aceh. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pandemi Corona Virus Disease 2019(COVID 19) ini juga berdampak pada cakupan pemberian imunisasi di Kalimantan Timur Khususnya pada wilayah UPT Puskesmas Sidomulyo kota Samarinda.Pada bulan oktober 2021 cakupan imunisasi dasar hanya mencapai 78.5% padahal target yang ditentukan ialah sebesar 83%,hal ini dikarenakan kekhawatiran orang tua membawa anaknya untuk imunisasi ke puskesmas pada saat pandemi Covid-19 dan juga pelayanan imunisasi di posyandu di hentikan sementara.(Sidomulyo, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut "Apakah ada hubungan antara *Ketersediaan* Layanan terhadap pemberian imunisasi selama masa Pandemi di wilayah UPT Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara ketersediaan layanan terhadap pemberian imunisasi selama masa pandemi.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik orang tua (usia,

- pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan jarak rumah ke puskesmas).
- b. Untuk mengidentifikasi ketersediaan layanan selama masa pandemi.
 - c. Untuk mengidentifikasi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada anak.
 - d. Untuk mengidentifikasi hubungan antara Ketersediaan Layanan dengan pemberian imunisasi dasar selama pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan imunisasi.

2. Bagi instansi

Bagi instansi terkait disini adalah Puskesmas Sidomulyo Samarinda untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar selama pandemi sehingga dapat termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal, serta sebagai informasi dasar sebagai program promosi kesehatan dan juga sebagai data dasar dalam pengembangan program imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

3. Bagi akademik

Manfaat bagi Akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar selama pandemi.

4. Bagi masyarakat

Manfaat bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat terutama kepada orang tua tentang akibat yang ditimbulkan apabila anak tidak mendapatkan imunisasi dasar.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurhasana (2021) dengan judul "Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi COVID-19: LITERATUR REVIEW". Teknik penelitian yang digunakan adalah literature review deskriptif dan menggunakan pencarian data base pubmed dan google scholar melalui internet dengan kata kunci "layanan imunisasi saat Covid-19, efek covid-19 terhadap imunisasi, progress on child immunization during Covid-19" dan diperoleh 4 jurnal antara tahun 2019 dan 2020, sedangkan perbedaannya adalah pada Teknik pengambilan sampel.
2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Febiola Vania Felicia, (2020) dengan judul "Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Mempengaruhi di RSUD

Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19". Jenis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian potong lintang. Data dikumpulkan dan dicatat di Microsoft Excel yang meliputi tanggal kunjungan, identitas, usia, jenis kelamin, jenis imunisasi dasar, penyakit penyerta, dan asal rujukan. Setelah itu data dimasukkan kedalam program SPSS 23.0 dan dilakukan analisis dengan uji Chi square atau bila syarat Chi square tidak terpenuhi menggunakan uji Fisher, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan penelitian cross-sectional Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Velga Yahziza(2020) dengan judul "Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Orang tua dalam Kepatuhan Imunisasi dasar Pada Masa Pandemi Covid-19" Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan dukungan keluarga dan kecemasan orang tua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Nanggalo Padang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas Nanggalo dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden yang sesuai kriteria penelitian, dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan secara online yaitu dengan cara menyebar link kuisioner dengan menggunakan format Google Form kepada orang tua melalui media sosial (WhatsApp,

email, facebook dan telegram).Data dikumpulkan dengan kuesioner dan diolah secara komputerisasi dengan menggunakan analisa univariat.Hasil penelitian dari 77 responden, 58.4% responden memiliki dukungan keluarga dan 41.6% responden keluarga tidak mendukung, 51.9% orang tua memiliki tingkat kecemasan sedang serta 54,5% orang tua tidak patuh dalam pemberian ASI selama masa pandemi sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini ialah jumlah responden dan teknik pengambilan sampel.